

## **Meningkatkan Pelayanan KIA Dan Kesehatan Reproduksi Melalui Telekonseling Pada Era Covid-19**

### ***Improving service KIA And Reproductive Health Through Telecounseling In The Covid-19 Era***

Marni Br Karo\*, Ajeng Shifa Nurani, Renince Siregar, Tetty Rina Aritonang

\*Penulis Korespondensi: marnikaro.stikesmi@gmail.com

Program Studi Kebidanan, STIKes Medistra Indonesia, Bekasi, Indonesia

#### **Abstrak**

Covid-19 atau *Corona Virus Disease* adalah wabah penyakit yang berasal dari daerah Wuhan di Negara Cina pada awal tahun 2020. Penyebarannya sangat luas sehingga dengan cepat sampai ke Negara Indonesia. Dalam menghadapi wabah bencana non alam COVID-19 ini dilakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk pencegahan penularan Covid-19. Kondisi ini menyebabkan dampak terhadap kelangsungan pelayanan kesehatan masyarakat, termasuk pelayanan KIA dan kesehatan reproduksi. Untuk itu, dalam menghadapi pandemi covid 19 ini. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada para masyarakat khususnya ibu hamil, bersalin, nifas, bayi dan balita, serta pasangan usia subur untuk memantau kesehatannya melalui telekonseling tanpa khawatir datang ke faskes di era covid-19 ini. Kegiatan dilaksanakan melalui metode daring (On line by Zoom Meeting) dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab kepada seluruh peserta. Hasil dari pengabdian ini, jika dilihat berdasarkan jumlah nilai pretest dan posttest adanya peningkatan pengetahuan masyarakat dari sebelumnya 49,6% menjadi 91,7%. Hasil diskusi terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pelayanan KIA dan kesehatan reproduksi melalui telekonseling pada era covid-19, Selain itu para masyarakat diharapkan dapat memahami tentang meningkatkan pelayanan KIA dan kesehatan reproduksi dan dapat memberikan informasi kepada keluarga dan khalayak khususnya ibu hamil, bersalin, nifas, bayi dan balita, serta pasangan usia subur.

#### **Kata Kunci:**

- Pelayanan
- Telekonseling
- KIA
- Reproduksi
- COVID 19

#### **Abstract**

*Covid-19 or Corona Virus Disease is a disease outbreak that originated in the Wuhan area in China in early 2020. Its spread was very wide so it quickly reached Indonesia. In the face of this COVID-19 non-natural disaster outbreak, a Large-Scale Social Restriction (PSBB) policy was implemented to prevent the transmission of Covid-19. This condition has an impact on the continuity of public health services, including MCH and reproductive health services. For this reason, in the face of this COVID-19 pandemic. The purpose of this community service is to provide health education to the community, especially pregnant women, childbirth, postpartum, infants and toddlers, as well as couples of childbearing age to monitor their health through telecounseling without worrying about coming to health facilities in this covid-19 era. The activity was carried out through the online method (On line by Zoom Meeting) followed by discussion and Q&A to all participants. The results of this service, when viewed based on the number of pretest and posttest scores, increased the knowledge of citizens from the previous 49.6% to 91.7%. The results of the discussion to be able to improve MCH services and reproductive health through telecounseling in the covid-19 era. In addition, the community is expected to be able to understand about improving MCH services and reproductive health and can provide information to families and the public, especially pregnant women, childbirth, postpartum, infants and toddlers, toddlers, and couples of childbearing age.*

#### **Keywords:**

- Service
- Telecounting
- MCH
- Reproductiv
- COVID 19

## **1. PENDAHULUAN**

Covid-19 atau *Corona Virus Disease* adalah wabah penyakit yang berasal dari daerah Wuhan di Negara Cina pada awal tahun 2020. Penyebarannya sangat luas sehingga dengan cepat sampai ke Negara Indonesia. Salah satu cara penularannya dapat disebabkan oleh kontak fisik langsung dengan penderita, baik melalui mulut, hidung ataupun mata dan berkembang di paru-paru manusia. Adapun tanda-tanda yang timbul pada penderita Covid-19 adalah suhu tubuh meningkat, demam, mati rasa, batuk dan nyeri di tenggorokan, pusing dan bahkan sampai sesak nafas jika virus corona sudah sampai pada paru-paru. (Kemenkes & UNICEF, 2020)

Wabah Covid-19 itu sendiri membawa banyak perubahan pada kehidupan khususnya di Negara Indonesia, dimana aktifitas fisik dibatasi dan ditunda untuk sementara waktu, melemahnya ekonomi, pelayanan transportasi dibatasi, sehingga hal tersebut menjadi masalah besar terutama dalam pelayanan kesehatan. Masyarakat sulit dan bahkan takut untuk memeriksakan status kesehatannya, beberapa pelayanan kesehatan seperti tempat Bidan Praktik Mandiri, posyandu dan Dokter Praktik Mandiri sengaja ditutup untuk mengurangi rantai penyebaran penyakit Covid-19. Hal itu tentu saja menjadi masalah besar dalam pelayanan kesehatan, terutama Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) baik pelayanan imunisasi, pelayanan ibu hamil, dan akseptor ataupun calon akseptor KB serta pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja (Kemenkes, 2020a)

Adanya pandemic covid-19 juga menyebabkan ibu hamil, bersalin, nifas, bayi dan balita, serta pasangan usia subur merasakan kecemasan akan tertular virus covid-19 yang sedang mewabah saat ini sehingga untuk mengurangi kecemasan tersebut, seorang Bidan dapat memberikan informasi pendidikan kesehatan konseling melalui telekonseling. (Brandon, 2004) Telekonseling pada masa pandemic covid-19 saat ini penting untuk dilakukan sebagai respon darurat dan menjadi bagian dari tatanan kebiasaan baru. (Krenitsky, Spiegelman, Sutton, Syeda, & Moroz, 2020)

Pandemic Covid-19 telah berdampak buruk bagi status kesehatan masyarakat Indonesia. Meski beberapa upaya untuk memutus rantai penyebaran penyakit Covid-19 diberlakukan dari pemerintah dan lembaga keagamaan dengan menerbitkan beberapa peraturan untuk dipatuhi oleh masyarakat, seperti penggunaan masker, rajin mencuci tangan menggunakan sabun, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan tetap menjaga kesehatan. Akan tetapi hal tersebut tetap menjadi hambatan bagi masyarakat Indonesia untuk memeriksakan status kesehatannya. (Kemenkes RI, 2020)

Dalam menghadapi wabah bencana non alam COVID-19 ini dilakukan kebijakan

## ***Meningkatkan Pelayanan KIA Dan Kesehatan Reproduksi Melalui Telekonseling Pada Era Covid-19***

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk pencegahan penularan Covid-19. Kondisi ini menyebabkan dampak terhadap kelangsungan pelayanan kesehatan masyarakat, termasuk pelayanan KIA dan kesehatan reproduksi. Untuk itu, dalam menghadapi pandemi covid 19 ini, pelayanan tetap dilakukan tetapi dengan menerapkan prinsip pencegahan pengendalian infeksi dan physical distancing. Berdasarkan rekomendasi WHO dan masukan dari organisasi profesi dan lintas sektor terkait (BKKBN) maka disepakati rekomendasi untuk pelayanan KIA dan kesehatan reproduksi pada situasi bencana materi Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) serta pelaksanaan konseling terkait KIA dan kesehatan reproduksi dapat diperoleh secara online atau konsultasi via telpon. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Berdasarkan hal diatas perlu dilakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pelayanan KIA dan kesehatan reproduksi dengan fasilitas telekonseling di masa pandemic covid-19. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya kesehatan ibu dan anak, kesehatan reproduksi di era covid-19 dengan menggunakan pelayanan melalui pemanfaatan telekonseling.

### **2. METODE PELAKSANAAN**

Secara garis besar kegiatan - kegiatan yang di lakukan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat khususnya ibu hamil, bersalin, nifas, bayi dan balita, serta pasangan usia subur melalui telekonseling tanpa khawatir untuk datang ke faskes pada era covid-19 ini.

Metode yang akan digunakan adalah konsep daring (on line by zoom meeting) yang dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 24 Maret 2021 dengan beberapa tahapan - tahapan serta diskusi dan tanya jawab dengan menggunakan media Power Point Presentation (PPT) dalam kegiatan ini masyarakat (peserta) juga di ajarkan tentang bagaimana cara meningkatkan pelayanan KIA dan kesehatan reproduksi melalui telekonseling di era Covid-19 ini serta di berikan leaflet sebagai ringkasan pengetahuan dari materi yang akan di sampaikan sebelumnya melalui group WhatsApp.

Tahapan kegiatan ini di laksanakan secara daring dengan metode:

#### **1. Analisis Kebutuhan**

Kegiatan pengabdian ini di mulai dengan pre test dan post tes sebagai media untuk mengukur ketercapaian kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan. Maka dilakukan evaluasi yang berupa pilihan ganda dengan 10 soal pada saat sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan berlangsung, serta melakukan edukasi pelaksanaan oleh tim pengabdian masyarakat. Adapun materi yang di sampaikan pada saat pengabdian masyarakat yaitu tentang meningkatkan pelayanan KIA dan kesehatan reproduksi melalui

## ***Meningkatkan Pelayanan KIA Dan Kesehatan Reproduksi Melalui Telekonseling Pada Era Covid-19***

telekonseling di era covid-19 serta diakhiri dengan diskusi dan tanya jawab dengan seluruh peserta.

### **2. Persiapan kegiatan**

Persiapan kegiatan pengabdian masyarakat ini terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan pengurusan izin dari bagian pengabdian masyarakat kampus dan telah mendapatkan persetujuan konfirmasi. Kemudian menginformasikan pesan personal melalui handphone (WhatsApp) dan menyebarkan poster di sosial media Atas nama prodi kebidanan STIKes Medistra Indonesia.

### **3. Pelaksanaan kegiatan**

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 24 Maret 2021 yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan KIA dan kesehatan reproduksi melalui telekonseling pada era covid-19. Sasaran pada pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat khususnya para ibu hamil, bersalin, nifas bayi dan balita, serta pasangan usia subur yang telah mendapatkan informasi mengenai kegiatan pengabdian masyarakat melalui media promosi poster yang telah disebarkan melalui social media dan menginformasikan pesan personal melalui handphone (WhatsApp) agar memahami dan meningkatkan pengetahuannya terkait telekonseling dengan menggunakan media zoom meeting. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti dengan jumlah 20 peserta. Selanjutnya para peserta diberikan penyuluhan tentang “Meningkatkan Pelayanan KIA dan Kesehatan Reproduksi pada Era Covid-19” Akhir acara dilakukan tahap post test

## **3. HASIL DAN DISKUSI**

Dalam menghadapi wabah bencana non alam COVID-19 ini dilakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk pencegahan penularan Covid-19. Kondisi ini menyebabkan dampak terhadap kelangsungan pelayanan kesehatan masyarakat, termasuk pelayanan KIA dan kesehatan reproduksi. Untuk itu, dalam menghadapi pandemi covid 19 ini, pelayanan tetap dilakukan tetapi dengan menerapkan prinsip pencegahan pengendalian infeksi dan physical distancing. (Artikel, 2021) Berdasarkan rekomendasi WHO dan masukan dari organisasi profesi dan lintas sektor terkait (BKKBN) maka disepakati rekomendasi untuk pelayanan KIA dan kesehatan reproduksi pada situasi bencana materi Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) serta pelaksanaan konseling terkait KIA dan kesehatan reproduksi dapat diperoleh secara online atau konsultasi via telpon. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020)

Salah satunya dengan penyuluhan kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuannya tentang meningkatkan KIA dan kesehatan reproduksi melalu

## **Meningkatkan Pelayanan KIA Dan Kesehatan Reproduksi Melalui Telekonseling Pada Era Covid-19**

telekonseling di era covid-19 ini. Kegiatan promosi ini sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan kesadaran masyarakat (Candradijaya, 2020).

Adapun penjelasan materi dan tanya jawab yang sudah terkonfirmasi bertujuan untuk mengkaji pengetahuan tentang gerakan meningkatkan KIA dan kesehatan reproduksi melalui daring (On line by Zoom Meeting)

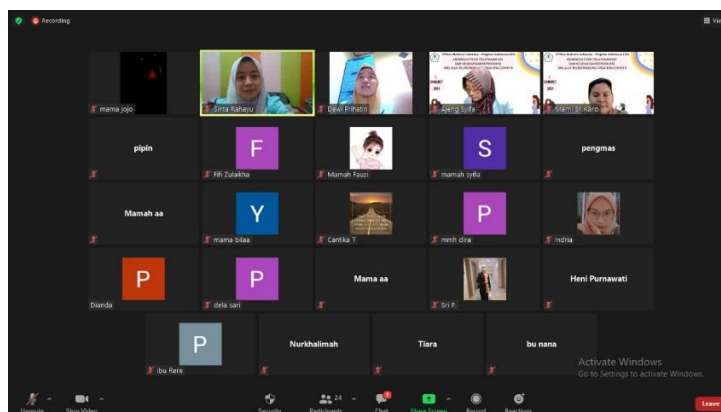
Sebelum melakukan edukasi telah terstruktur rencana penyuluhan ini diantaranya di adakan *pre-test*. Kemudian membagikan leaflet sebagai ringkasan pengetahuan dari materi yang di sampaikan melalui daring tersebut. Materi utama dibuat dalam media leaflet. (Gambar 1)



**Gambar 1.** Leaflet tentang meningkatkan pelayanan KIA dan kesehatan reproduksi melalui telekonseling pada era Covid-19

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan diskusi secara daring tentang meningkatkan pelayanan KIA dan kesehatan reproduksi melalui telekonseling pada era covid-19 dengan jumlah peserta 20 orang.

## ***Meningkatkan Pelayanan KIA Dan Kesehatan Reproduksi Melalui Telekonseling Pada Era Covid-19***



**Gambar 2.** Kegiatan Pelaksanaan Penyuluhan meningkatkan pelayanan KIA dan kesehatan reproduksi melalui telekonseling pada era covid-19: Peserta penyuluhan 20 orang

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah adanya pemahaman yang baik dari masyarakat dan kesiapan masyarakat untuk melakukan upaya untuk meningkatkan KIA dan Kesehatan Reproduksi melalui telekonseling di era covid-19.

Salah satunya dengan ibu hamil untuk memanfaatkan Buku KIA sebagai media KIE memanfaatkan media komunikasi online untuk konsultasi, Pengisian dipandu bidan/perawat/dokter melalui media komunikasi, Pelajari Buku KIA dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk mengenali tanda bahaya kehamilan (Kemenkes, 2020b), Kunjungan nifas 1 dilakukan di Fasilitas pelayanan kesehatan kunjungan nifas 2, 3, 4 dilakukan dengan metode kunjungan rumah atau pemantauan dengan media online, pelayanan KB tetap sesuai jadwal dengan membuat perjanjian dengan petugas, diutamakan MKJP (Felicia & Suarca, 2020) Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan dilakukan mandiri dirumah dengan buku KIA, pemantauan balita berisiko dengan telekonsultasi/ janji temu/ kunjungan rumah, pelayanan imunisasi, vitamin A di fasilitas kesehatan dengan janji temu dan buat janji jika ada keluhan/kondisi yang membutuhkan pemeriksaan dan penanganan. (Sinaga, 2020)

Hasil studi longitudinal menunjukkan bahwa telekonseling merupakan metode yang mudah dan efisien untuk pemantauan kesehatan. (Hart et al., 2021) Metode digital seperti telekonseling berbasis dengan media online dapat menjadi cara yang layak dan efektif untuk memberikan layanan kesehatan di tengah pandemi COVID-19. (Moh Muslim, 2020)

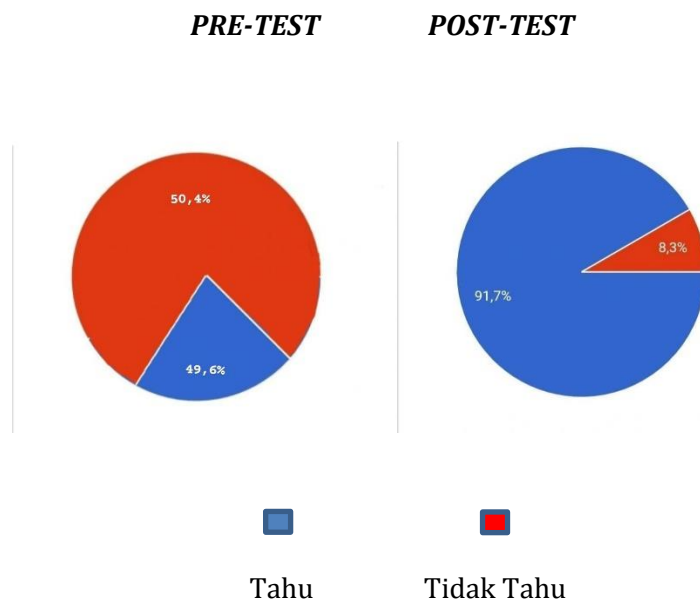
Pada penelitian yang lainnya sudah disampaikan bahwa telekonseling atau telehealth merupakan cara yang tepat untuk mengurangi risiko penularan virus Covid-19, mencegah kontak fisik secara langsung, memantau kesehatan berkelanjutan kepada masyarakat, dan mengurangi morbiditas dan mortalitas pada wabah COVID-19 (Arthyka Palifiana, Khadijah, 2021 ; Siswati et al., 2021)

Setelah kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2021, langkah awal sebelum kegiatan penyuluhan berlangsung dilakukan pre test. Diperoleh

### ***Meningkatkan Pelayanan KIA Dan Kesehatan Reproduksi Melalui Telekonseling Pada Era Covid-19***

nilai pre test dengan jumlah 49,6% peserta yang sudah mengetahui pelayanan KIA dan kesehatan reproduksi melalui telekonseling di era covid-19, sedangkan dengan jumlah 50,4% tidak mengetahui.

Setelah diberikan penyuluhan diperoleh nilai dengan jumlah 91,3% menyatakan mengetahui pelayanan KIA dan kesehatan reproduksi melalui telekonseling di era covid-19, sedangkan dengan jumlah 8,3% tidak tahu (Gambar 3)



**Gambar 3.** Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Berdasarkan hasil kegiatan pemberian pendidikan kesehatan kepada masyarakat yang dilakukan oleh team penyuluh tentang meningkatkan pelayanan KIA dan kesehatan reproduksi melalui telekonseling di era covid-19. Di dapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pelayanan KIA dan kesehatan reproduksi melalui telekonseling pada era covid-19 yang dapat dilihat dengan jumlah nilai pre test dan post test yang terdapat peningkatan nilai dari sebelumnya sebesar 49,6% menjadi 91,7%.

Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang berlangsung melalui daring (*On Line by Zoom meeting*) dengan 20 orang anggota, materi pada pertemuan daring diberikan leaflet serta power point (PPT) ada grup WhatsApps agar peserta bisa membaca kembali dan lebih memahami materi yang telah tim pengabdian paparkan dan demonstrasikan. Pada era pandemic covid - 19 saat ini, edukasi kesehatan melalui telekonseling merupakan edukasi yang sangat efektif karena dapat mencapai target pada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pada masa pandemi covid - 19 saat ini, pelayanan kesehatan jarak jauh (misalnya telekonseling) merupakan cara yang tepat, dan disarankan, serta dapat diterima pada semua populasi dengan jangkauan internet yang luas dan memadai serta memberikan

## ***Meningkatkan Pelayanan KIA Dan Kesehatan Reproduksi Melalui Telekonseling Pada Era Covid-19***

layanan secara efektif dan langsung kepada masyarakat yang memerlukan. (Siswati et al., 2021)

Pada penelitian yang lain sudah disampaikan bahwa pemberian edukasi kesehatan melalui telekonseling merupakan cara yang tepat untuk meminimalkan risiko penularan virus Covid – 19 yang sedang mewabah saat ini, serta mencegah kontak fisik, memberikan perawatan yang berkelanjutan kepada masyarakat tanpa merasa khawatir harus harus datang ke faskes pada era covid – 19 secara langsung, dan bisa mengurangi morbiditas dan mortalitas pada wabah Covid – 19. (Monaghesh & Hajizadeh, 2020)

Rencana tindak lanjut untuk kegiatan berikutnya akan dilaksanakan secara berkala kepada masyarakat, dengan lingkup kegiatan yang lebih luas dan memadai. Harapan pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pelayanan kesehatan KIA dan kesehatan reproduksi melalui telekonseling kepada masyarakat khususnya ibu hamil, bersalin, nifas, bayi dan balita, serta pasangan usia subur untuk memantau kesehatannya melalui telekonseling tanpa khawatir harus datang ke faskes pada era covid – 19 . Diperlukan upaya dan kerjasama yang baik lintas sektoral dengan pihak kader, Bidan setempat dan puskesmas.

#### **4. SIMPULAN**

Kegiatan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dalam bentuk kegiatan pendidikan kesehatan dengan melakukan edukasi yang melalui daring (*On line by Zoom Meeting*). Pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pelayanan KIA dan kesehatan reproduksi di era covid-19 bagi masyarakat, khususnya para ibu hamil, bersalin, nifas, bayi balita dan PUS agar terus memantau kesehatannya melalui telekonseling, dan membuat janji terlebih dahulu sebelum mengunjungi fasilitas kesehatan. Tanpa harus merasa khawatir untuk datang ke fasyankes yang ada karena tetap bisa memantau secara online dan jika berkunjung ke fasyankes tetap memperhatikan protokol kesehatan agar terjaga dengan baik dan terhindar dari berbagai virus, terlebih lagi di era covid-19 seperti sekarang ini. Selain itu untuk dapat mencegah tanda bahaya yang dialami, baik bagi ibu maupun bayi dan deteksi awal masalah-masalah kesehatan reproduksi.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada seluruh masyarakat yang sudah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat dan bersedia menjadi mitra sampai kegiatan ini selesai. Ucapan terimakasih pula di berikan kepada STIKes Medistra Indonesia, Ketua Program Studi Kebidanan yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini serta team yang



## ***Meningkatkan Pelayanan KIA Dan Kesehatan Reproduksi Melalui Telekonseling Pada Era Covid-19***

sudah mendukung serta mendampingi pelaksanaan kegiatan penyuluhan melalui daring (On line by Zoom Meeting) ini.

### **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Artikel, S. (2021). JPM Bakti Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita  
KEBIASAAN BARU THE READINESS OF KELURAHANTANAH TINGGI TANGERANG CITY,  
82–90.
- Brandon, W. J. (2004). Letters to the Editor. *Nutrition in Clinical Practice*, 19(3), 312–312.  
<https://doi.org/10.1177/0115426504019003312>
- Candradijaya, A. (2020). Covid-19 Impact on Food Security in Indonesia. Retrieved from  
<http://www.comcec.org/en/wp-content/uploads/2020/07/3-B-Indonesia.pdf>
- Dheska Arthyka Palifiana, Sitti Khadijah, 2020. (n.d.). PADA MASA PANDEMI COVID-19  
<sup>12</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta 108 | Prosiding Seminar  
Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat PENDAHULUAN A . Latar  
Belakang Masalah Saat ini setelah dinyatakan sebagai pandemic Covid-19 me, 108–116.
- Felicia, F. V., & Suarca, I. K. (2020). Pelayanan Imunisasi Dasar pada Bayi di Bawah Usia 12  
Bulan dan Faktor yang Memengaruhi di RSUD Wangaya Kota Denpasar Selama Masa  
Pandemi COVID-19. *Sari Pediatri*, 22(3), 139.  
<https://doi.org/10.14238/sp22.3.2020.139-45>
- Hart, R. J., D’Hooghe, T., Dancet, E. A. F., Aurell, R., Lunenfeld, B., Orvieto, R., ... Zheng, W.  
(2021). Self-Monitoring of Urinary Hormones in Combination with Telemedicine — a  
Timely Review and Opinion Piece in Medically Assisted Reproduction. *Reproductive  
Sciences*, (0123456789). <https://doi.org/10.1007/s43032-021-00754-5>
- Kemendes. (2020a). Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas Dan Bayi Baru Lahir. *Pedoman Bagi  
Ibu Hamil , Ibu Nifas Dan Bayi Baru Lahir Selama Covid-19*, 8–9.
- Kemendes. (2020b). Pedoman Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah dan Remaja di Masa  
Pandemi COVID-19, 76.
- Kemendes RI. (2020). *Panduan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia Pada Era Pandemi Covid-19.  
Memory*.
- Kemendes, & UNICEF. (2020). Laporan Kajian Cepat Kesehatan : Latar Belakang Layanan  
kesehatan esensial pada masa pandemi COVID-19 di Indonesia, 1–8.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Panduan Keluarga Berencana Dan  
Kesehatan Reproduksi Dalam Situasi Covid 19. *Panduan Keluarga Berencana Dan  
Kesehatan Reproduksi Dalam Situasi Pandemi Covid 19*, 1, 1–6.
- Krenitsky, N. M., Spiegelman, J., Sutton, D., Syeda, S., & Moroz, L. (2020). Primed for a

***Meningkatkan Pelayanan KIA Dan Kesehatan Reproduksi Melalui  
Telekonseling Pada Era Covid-19***

- pandemic: Implementation of telehealth outpatient monitoring for women with mild COVID-19. *Seminars in Perinatology*, 44(7), 151285. <https://doi.org/10.1016/j.semperi.2020.151285>
- Moh Muslim. (2020). Moh . Muslim : Manajemen Stress pada Masa Pandemi Covid-19 " 193. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2), 192–201.
- Monaghesh, E., & Hajizadeh, A. (2020). The role of telehealth during COVID-19 outbreak: A systematic review based on current evidence, 4, 1–9. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-23906/v1>
- Sinaga, W. S. (2020). Pengambilan Keputusan Pasangan Usia Subur ( PUS ) Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Program Keluarga Berencana ( KB ). *OSF Preprints*.
- Siswati, T., Endah Widyawati, H., Khoirunissa, S., Subaris Kasjono, H., Studi Gizi, P., Studi Sanitasi, P., & Kemenkes Yogyakarta, P. (2021). Literasi Stunting pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Ibu Balita dan Kader Posyandu Desa Umbulrejo Kapanewon Ponjong Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 4(2), 407–416. Retrieved from <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM%0Ahttp://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>